



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan ternak yang mampu menghasilkan produk susu sebagai produk utamanya. Sapi perah mulai diperkenalkan pada rakyat Indonesia pada zaman kolonialisasi Belanda di akhir abad ke 19. Ini berarti, sapi perah sudah dikenal oleh rakyat Indonesia kurang lebih 125 tahun. Dilihat dari jumlah populasi yang ada, jumlah populasi sapi perah sampai dengan tahun 2009 baru mencapai 370 ribuan. Padahal agribisnis sapi perah sudah berjalan lebih dari satu abad (Subandriyo dan Adiyarto, 2009).

Produksi susu sapi perah di Indonesia masih sangat rendah. Khusus di Propinsi Jawa Timur, produksi susu sapi perah sebesar 6-10 liter per ekor per hari, padahal produksi susu ideal yaitu sekitar 15-20 liter per ekor sapi per hari. Selama 5 tahun terakhir, produksi susu Indonesia menunjukkan peningkatan, namun baru dapat memenuhi 20-30 % dari permintaan dalam negeri, sehingga kita masih impor bahan baku susu dan produk susu dari negara lainnya seperti Australia dan New Zealand (Luthan, 2011).

Sapi *Friesian Holstein* (FH) merupakan sapi perah yang produksi susunya tinggi dengan persentase kadar lemak yang rendah apabila dibandingkan dengan bangsa sapi perah lainnya. Produksi susu sapi perah dipengaruhi oleh faktor genetik (sifat keturunan) dan faktor lingkungan. Kemampuan sapi perah dalam memproduksi susu dipengaruhi oleh 30% genetik dan 70% lingkungan. Manajemen pemeliharaan meliputi manajemen perkandangan dan sanitasi lingkungan, manajemen pemberian pakan, manajemen pemerahan, pengaturan perkawinan dan penanganan penyakit serta pencegahannya.

Manajemen pemeliharaan sapi perah laktasi sangat penting dilakukan agar produksi susu yang dihasilkan optimal. Penanganan yang dilakukan pada pemeliharaan sapi perah laktasi terdiri atas pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhannya dan pemberian air minum ad libitum, reproduksi, pencegahan penyakit, penanganan penyakit, perawatan khusus, pemerahan, dan pencatatan produksi susu.

1.2 Tujuan

PKL ini dilaksanakan bertujuan untuk menambah pemahaman mengenai manajemen pemeliharaan sapi perah induk laktasi di Indonesia, menerapkan ilmu yang telah di peroleh selama perkuliahan, mendapat pengalaman bekerja di lapangan, dan dapat menangani permasalahan yang ada di lapangan.

II METODE

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Praktik Keja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 12 pekan atau 3 bulan, sejak 07 Februari sampai dengan 30 April 2022. Kegiatan PKL dilaksanakan di UPTD BPTSP & HPT Cikole Lembang Bandung Jawa Barat.